

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 DRIYOREJO

Mochammad Wahyu Pamungkas^{1*}, Elia Firda Mufidah²

^{1,2} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*achmadw511@gmail.com

Abstract

Keywords:

Permissive parenting,
relationships
learning achievement

This research is motivated by the condition where there are many in the environment around parents' homes who are accustomed to giving more freedom to children both in terms of association, learning and other social activities. The aim of this study is to determine the relationship between permissive parenting and student achievement at SMAN 1 Driyorejo. This research uses a quantitative approach with the type of Pearson product moment correlation research using SPSS 25. The subjects are 104 students. The results of permissive parenting are obtained from the results of a questionnaire developed by researchers, while for learning achievement, it is taken from the average student report value. The correlation results show the results of 0.965 and the Pearson's correlate value of -0.005 which means that there is no correlation or there is no relationship between permissive parenting and student achievement at SMAN 1 Driyorejo.

Abstrak

Kata Kunci:

Pola asuh permisif,
hubungan,
prestasi belajar

Penelitian ini di latar belakang oleh kondisi dimana banyaknya lingkungan sekitar rumah orang tua yang terbiasa memberikan kebebasan lebih kepada anak baik dari sisi pergaulan, belajar maupun kegiatan sosial lainnya. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua permisif terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Driyorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 25. Subjek berjumlah 104 siswa. Hasil pola asuh orang tua permisif didapatkan dari hasil angket yang dikembangkan peneliti, sedangkan untuk prestasi belajar diambil dari rata-rata nilai laporan siswa. Hasil korelasi menunjukkan hasil 0.965 dan nilai *pearson correlate* sebesar -,005 yang artinya tidak memiliki korelasi atau tidak ada hubungan pola asuh orang tua permisif terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Driyorejo.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan yang dialami manusia selama hidupnya. Pendidikan akan berlangsung sejak lahir sampai mati. Proses belajar anak dimulai dari orangtua sebagai lingkungan terdekat. Orangtua berperan dengan komprehensif dalam

mengasuh anak sesuai dengan pola asuh yang diterapkan pada anaknya. Keluarga memberikan rangsangan kepada anak baik secara psikologis maupun biologis untuk perkembangan dari anak tersebut. Rangsangan psikologis bisa didapatkan melalui bentuk kasih sayang maupun perhatian-perhatian lainnya yang diberikan oleh orang tua kepada anak, sedangkan rangsangan biologis bisa didapatkan dari pemenuhan gizi kepada anak. Selain itu, dalam keluarga terjadi proses pemahaman nilai dan norma kehidupan, baik kehidupan anak sebagai individu maupun anak untuk dirinya sendiri sebagai bagian dari masyarakat.

Proses pendidikan terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan murid yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses Pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Menurut Djamarah (2014), Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kacakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli proses. Mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang yang seharusnya mereka jalani, bagus dan menjadi murid berprestasi mereka harus belajar terlebih dahulu.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada murid yang mengikuti pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap prestasi belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar mengarah kepada penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan proses belajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Mawarni & Fitriani, 2019). Di dalam sekolah tentunya peserta didik

berhadapan dengan guru dan perangkat lainnya yang mendukung proses belajar, sedangkan di luar sekolah ada beberapa unsur juga yang berhubungan dengan proses belajar peserta didik salah satunya orang tua sebagai lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi tinggi adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan, selain harus belajar, juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orangtua pada anak karena apabila dalam menerapkan pola asuh yang salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, diluar pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antar orang tua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak, tentu saja keluarga mempunyai andil besar dalam pendidikan dan perkembangan anak. Menurut Djamarah (2014), Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlakul karimah, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak tidak merasa diperhatikan, dibatasi kebiasaannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Karena itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka

Pola asuh sebagai suatu teknik yang digunakan oleh orang tua untuk mendorong diri anak dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (Mussen, 1994). Orang tua selalu berharap anaknya cerdas dan bermoral, namun orang tua terkadang tidak menyadari seberapa penting pola asuh yang mereka terapkan dan bagaimana dampak atau pengaruhnya kepada anak mereka.

Pola asuh terkadang bisa dikatakan sebagai bentuk dari pola perilaku yang relatif konsisten diterapkan pada anak (Adawiah, 2017). Model perilaku ini dipersepsikan secara negatif dan positif oleh anak-anak. Pola asuh yang ditanam di setiap rumah berbeda-beda dan tergantung dari bagaimana pandangan masing-masing dari orang tua. Gunarsa (2002)

memaparkan bahwa pola asuh merupakan kondisi dimana peran orang tua dalam menghadapi anak dalam serangkaian upaya aktif.

Edwards (dalam et al., 2021) pola asuh itu sendiri, ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi praktik pengasuhan dan dapat menjadi latar belakang orang tua, dimana factor tersebut antara lain usiadari orang tua, keterlibatan dari diri orang tua, pengalaman dalam membesarkan anak sebelumnya, dan ketegangan perkawinan yang dialami orang tua, yang dipengaruhi oleh orang tua.

Baumrind (Ayun, 2015) ada tiga macam pola asuh. Tiga macam pola asuh yang memiliki ciri masing-masing yaitu pola asuh authoritarian (otoriter), pola asuh *authoritative* (demokrasi), pola asuh permisif. Pola asuh permisif cenderung akan menumbuhkan berbagai ungkapan kasih sayang secara tulus diantara orang tua dan anak, namun hal tersebut menjadikan anak yang memiliki sifat semakin agresif dan anak akan lebih suka untuk melakukan kegiatan maupun pengambilan keputusan apa yang diinginkannya tanpa berkonsultasi kepada orang tua (Anggraeni et al., 2021). Pola asuh orang tua dengan permisif merupakan sikap orang tua meningkat namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengatakan dorongan keinginannya. Pola asuh permisif merupakan bentuk dari pola asuh yang cenderung akan memberikan pilihan untuk memilih sendiri atau kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang diinginkannya.

METODE

Dalam penelitian yang digunakan peneliti yakni penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mencari korelasi antara variabel hubungan pola asuh permisif dengan prestasi belajar. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Driyorejo dan mendapatkan 104 siswa sebagai populasi dan 33 sebagai sampel yang diperoleh melalui *random sampling*. Peneliti menyusun skala pola asuh permisif dengan mengadaptasi skala likert. Berikut skala pola asuh permisif:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen skala pola asuh permisif

Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Un Favorable</i>	
Pola Asuh orang tua Permisif	Orang tua tidak mengendalikan anak	-	16,17,18,19	24
	Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak	6,7,8	20,21,22,23	

Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak	9,11,12	24,25,26,27
Orang tua tidak memberi hadiah pada anak	13,14,15	28,29,30

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui nilai dari Koefisien Validitas dengan nilai tertinggi yaitu 0,700 dengan nilai diatas 0,3 dan nilai terendah -0,332 yaitu berada dibawah nilai 0,3. Sedangkan nilai yang tidak Valid berjumlah 4 item soal dengan nilai tertinggi 0,279 dan nilai terendah -0,33 (berwarna merah pada table kisi-kisi instrument) sehingga total item skala pola asuh permisif yang digunakan oleh peneliti sebanyak 24 item.

Data prestasi belajar diperoleh dari hasil rata-rata rapot siswa. Angket disebarakan secara online menggunakan googleform. Penggunaan googleform layak karena memudahkan pendistribusian skala dan efisien, responden langsung merespon, hasilnya dapat langsung dianalisa (Batubara, 2016). Data yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian akan dianalisis dengan Uji Korelasi Pearson.

HASIL

Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran skala pola asuh permisif dan hasil prestasi belajar siswa

Tabel 2. Skor Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua Permisif

No.	Responden	Skor total	No.	Responden	Skor total
1	F.D.A	84	18	D. A. Y	96
2	M. A. S	82	19	A. L F	78
3	D. D. A. F	77	20	N. R. A.	71
4	V. L. R	74	21	H. D. N.	70
5	O. R. D. K	77	22	Y. P	76
6	F. D. P. P	66	23	D. F. D	82
7	S. P. F	80	24	N. H. S	66
8	D. D. Y	69	25	A. A. W	74
9	W. P. A	81	26	S. R. G	71
10	A. D. S. A	75	27	N. F. A	74
11	A. R. J	84	28	Y. A. M. C	85
12	T. N. A	83	29	D. F. F	75
13	D. N. R. A	71	30	V. A. P. A	75
14	V. N. S	77	31	N. A. Z. C. M	83
15	M. A. M	84	32	N. C. L	112
16	A. E. S. A	89	33	A. M. N. R	111

Tabel 3. Skor Prestasi Belajar

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden
1.	Tinggi	> 85,81	103
2.	Sedang	85,81	1
3.	Rendah	< 85,81	0

Dari hasil penelitian diperoleh hasil korelasi pearson antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi Belajar pada Gambar 1 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		CORRELATIONS	
		Pola Asuh Orang tua	Prestasi Belajar/nilai raport
Pola Asuh Orang tua (X)	Pearson Correlation	1	-,005
	Sig. (2-tailed)		,956
	N	104	104
Prestasi Belajar/nilai raport (Y)	Pearson Correlation	-,005	1
	Sig. (2-tailed)	,956	
	N	104	104

Dari hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Pearson dengan jumlah responden (N) sebanyak 104 responden dengan signifikansi 0,956, Korelasi Pearson - 0,005. Artinya nilai sig 0,956 > 0,05 menunjukkan hubungan pola asuh permisif dengan prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan, dan nilai korelasi Pearson menunjukkan hasil -0,005 yang menunjukkan bahwa nilai pola asuh permisif lebih rendah dari nilai pembelajaran pencapaian. yang semakin tinggi. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya. Pola asuh permisif membentuk anak cenderung bersikap semena-mena, tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sehingga anak anak bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkannya sehingga anak kurang mematuhi norma dan nilai sosial yang berlaku (Garliah, L. & Nasution, 2005). Orang tua permisif cenderung kurang peduli terkait bagaimana perkembangan dan pergaulan dari anak (Garliah,

L. & Nasution, 2005). Dari uraian beberapa penelitian tersebut bisa diambil gambaran pola asuh permisif tidak memberikan control kepada anak dalam menjalani kehidupannya. Salah satu bagian yang ada dalam kehidupan anak yakni aktivitas belajar. Dari kondisi tersebut orang tua permisif tentunya memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur bagaimana model, cara belajar maupun waktu belajar dari anaknya.

Pola asuh permissif memiliki ciri dimana orang tua kurang melakukan control terkait perilaku anak sehingga membentuk kurang baiknya hubungan orang tua dan anak (Fatwati & Fakhruddiana, 2014). Hal tersebut terjadi karena orang tua kurang dalam memberikan arahan bagaimana anak bertindak dan memutuskan sesuatu. Hakekatnya anak masih perlu belajar dalam segala hal. Anak perlu pendampingan dalam menjalani kehidupannya. Penelitian Strage dan Brandt (Turner, E., A., Chandler, M., & Heffer, R., 2019) memberikan hasil bahwa daya dukung dan kehangatan dari keluarga berpengaruh terhadap kinerja akademik peserta didik. Kinerja akademik peserta didik yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Pola asuh yang demokratislah yang secara signifikan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, bukan pola asuh yang permisif atau otoriter (Yuzarion, 2017)

Beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam prestasi belajar yakni factor internal yakni kondisi fisik dan psikisi serta faktor eksternal yakni sosial budaya (Syafi'i et al., 2018). Penelitian lain menjelaskan pengaruh antara kinerja guru, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Narwoto & Soeharto, 2013). Selain itu, factor lain seperti sikap guru, *self-regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mendukung konsep teori kognitif sosial (Yuzarion, 2017). Teori kognitif sosial menurut Bandura memaparkan adanya 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni factor perilaku sebagai factor internal dari peserta didik dan factor lingkungan dari peserta didik dalam proses belajar (Hergenhahn, B. R., & Olson, 2019).

Salah satu konsep dari teori kognitif bandura (teori belajar sosial) yakni *vicarious experiences*. Individu belajar dari pengalaman langsung dan lebih banyak dari hasil mengamati perilaku orang lain (Lesilolo, 2019). Orang tua sebagai lingkungan paling dekat dengan anak maka akan berdampak besar terhadap kondisi anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dimana cenderung untuk mengabaikan anak maka akan ditiru oleh anak. Anak juga akan mengabaikan beberapa hal yang dirasa penting dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar. Sikap abai terhadap aktivitas belajar ini yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Meskipun juga dalam teori bandura dijelaskan bagaimana keterkaitan

antara tingkah laku, kepribadian dan lingkungan yang terkadang tidak bisa dipastikan mana pengaruh yang lebih kuat terhadap proses belajar individu (Mubin et al., 2021).

SIMPULAN

Prestasi belajar merupakan salah satu hal yang ada dalam diri individu. Prestasi belajar terbentuk atau dipengaruhi dari banyak factor lain. Salah satunya jika kita menelaah prestasi belajar dari konsep teori kognitif Bandura, maka ada pengaruh dari 3 hal dalam proses belajar individu yakni tingkah laku, kepribadian dan lingkungan. Pola asuh sebagai bagian dari lingkungan individu diharapkan mampu untuk mendorong dan mendampingi proses belajar individu. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengkaji terlebih dahulu factor mana yang dirasa cukup kuat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., K, K., & Farisia, H. (2021). Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.155>
- Ayun, Q. (2015). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA*, 5(1).
- Djamarah & Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatwati, A. M., & Fakhruddiana, F. (2014). Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v11i1.2323>
- Garliah, L. & Nasution, F. K. S. (2005). Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi. *Psikologia*, 1(1), 38–47. <https://docplayer.info/42525462-Peran-pola-asuh-orang-tua-dalam-motivasi-berprestasi.html>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2019). *Theories of Learning*. Fajat Interpretama Offset.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>
- Mubin, M. N., Ikhazan, B. M. N., & Putro, K. Z. (2021). Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 5(1), 91–103. ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia
- Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Arcan Noor.

- Narwoto, N., & Soeharto, S. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar teori kejuruan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 222–233. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1603>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Turner, E., A., Chandler, M., & Heffer, R., W. (2019). The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development*, 50(3), 337–346.
- Yapapalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>